

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia yang sangat berharga karena mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban di dunia, oleh sebab itu mayoritas negara-negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting dalam pembangunan negara, begitu juga di Indonesia, pendidikan menjadi suatu yang pokok sehingga dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan individu dalam proses berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya negara Indonesia untuk mencapai visi pembangunan nasional. Sehingga pendidikan karakter dapat dicermati dari standart kompetensi lulusan peserta didik yang masih dalam tahap pembelajaran.²

Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan pedoman bagi umat manusia dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebesaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Realitanya bahwa Al-

¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), 3.

²Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 27.

Qur'an adalah mu'jizat abadi yang menundukkan generasi dan bangsa sepanjang masa karena Al-Qur'an yang mempunyai sifat fleksibel.³

Pendidikan karakter jelas sudah disebutkan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dapat merekonstruksi manusia yang selama ini dianggap telah rusak akhlaknya. Maka penulis melihat bahwa surat Al-Hujurat ayat 11-13 memiliki kandungan makna yang dalam mengenai pendidikan karakter. Dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya saling menghormati sesama manusia, pada ayat 11 antara sesama umat islam tidak boleh saling mengejek antar satu sama lain karena boleh jadi yang diejek jauh lebih baik dari yang mengejek. Begitu juga tidak boleh memanggil sebutan yang jelek. Karena dikhawatirkan sebutan yang jelek tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain. Untuk itu ayat ini menyerukan agar orang-orang bertaubat. Pada ayat 12 terdapat nilai tidak boleh su'udhon atau berprasangka buruk dan mencari-cari kesalahan orang lain. Hal itu sama halnya dengan memakan daging saudaranya yang sudah mati.

Pada ayat 13 terdapat nilai ta'aruf atau saling mengenal. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar sesama-manusia itu saling mengenal satu sama lain. Keberagaman itu bukanlah perkara yang dapat menimbulkan kebencian dan pertengkaran melainkan untuk saling menghargai,

³Moh Ali Asy-Syabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1984),19.

karena pada hakikatnya manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah, yang menjadi tolak ukur adalah ketakwaan.⁴

Di Indonesia pendidikan karakter telah dibahas dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal menjelaskan dalam pasal 2 ayat 1 bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intellegence*). Menurut Maksudin dalam bukunya pendidikan karakter non-dikotomik menjelaskan bahwa pengertian budi pekerti dan akhlak mulia terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta tuhan dan segenap ciptaannya, hormat dan santun, dermawan, suka menolong/kerjasama, baik dan rendah hati.⁶ Dengan demikian bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.

⁴M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 250-261.

⁵Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018.2-4.

⁶Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

Pendidikan karakter yang telah dituliskan dalam PPK jumlahnya ada 18, namun tidak semua pendidikan karakter dapat difahami secara mendalam, terlebih lagi karakter yang ada dalam Qs Al-Hujurat ayat 11-13 merupakan sebuah karakter yang layak untuk diperjuangkan. Sehingga demi upaya memperbaiki karakter generasi muda maka perlu pemahaman yang lebih. Maka dari itu peneliti membatasi hanya beberapa pendidikan karakter yang akan diperdalam serta diperkuat dalam penjelasan pendidikan karakter yang ada dalam Qs Al-Hujurat ayat 11-13 sehingga dapat lebih mendalam dalam memahami pendidikan karakter untuk kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu ayat tersebut perlu digali lebih dalam lagi untuk dijadikan rujukan dalam rangka membentuk karakter yang lebih baik terutama dalam memahami pendidikan karakter di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk menggali dan memahami lebih jauh tentang ayat tersebut sebagai judul skripsi. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis mengangkat masalah dalam skripsi ini yang berjudul **“Konsep Pendidikan Karakter Pada Qs. Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia Tahun 2018/2019 (Study Tentang Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Pendidikan Karakter)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al-Hujurat Ayat 11-13?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 11-13 Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al-Hujurat Ayat 11-13.
2. Untuk Mengetahui Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 11-13 Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dari Kajian Ini Adalah:

1. Bagi penulis, sebagai suatu wacana untuk memperluas wawasan penulis tentang pendidikan karakter yang ada dalam Al-Qur'an.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi kelimuan yang dapat dibaca untuk mengetahui pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ahmad Izza Muttaqin	Nilai-nilai pendidikan multicultural dalam al-qur'an (kajian tafsir al-misbah qs al-hujurat :13), <i>Jurnal Darussalam: jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum islam</i> Vol.IX, No 2:283-289, April 2018, ISSN 2549-4171. ⁷	Dalam jurnal ini membahas tentang pendidikan multicultural, yang membahas tentang pluralism dan keragaman yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian saya Membahas tentang pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia	Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas Qs Al-Hujurat

⁷Ahmad Izzamuttaqin, *Jurnal Darussalam: Jurnal pendidikan komunikasi dan Pemikiran hukum Islam* vol.Ix, No 2:283-289, April 2018, ISSN 2549-4171.1.

2	Daimah	Pendidikan inklusif perspektif Qs. Al-Hujurat ayat 10-13 sebagai solusi eksklusif ajaran di sekolah, jurnal al-thariqah vol. 3, no. 1 januari-juni 2018, E-ISSN: 2549-8770.. ⁸	Penelitian ini membahas tentang pendidikan inklusif sebagai solusi eksklusif ajaran di sekolah perspektif Qs. Al Hujurat ayat 10-13. Sedangkan penelitian saya Membahas tentang pendidikan karakter dalam Qs Al-Hujurat ayat 11-13 dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia	
---	--------	---	---	--

Berdasarkan tabel diatas jelas sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Qs Al-Hujurat baik dalam satu ayat atau dalam beberapa ayat, namun dari kedua penelitian tersebut membahas materi yang berbeda. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Dari Ahmad Izza Muttaqin yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al Misbah Qs Al-Hujurat: Ayat 13)*” dalam penelitian tersebut

⁸Daimah, *Pendidikan Inklusif Perspektif Qs. Al-Hujurat ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusif Ajaran Disekolah*, Jurnal At-Thariqah Vol, 3 No. 1, ISSN 2549-8770, Januari-Juni 2018, 1.

menjelaskan bahwa pendidikan harus mempunyai kontribusi yang aktif dalam rangka mencerdaskan bangsa. Di Indonesia adalah negara yang majemuk sehingga dalam pendidikan mengandung sikap toleransi penghormatan etnis, perbedaan budaya multikultural. Maka dari itu dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pendidikan multikultural adalah penting karena unruk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi kenyataan yang bertentangan dimasyarakat baik itu menyangkut akidah atau bertentangan dengan ajaran Rasulullah.

2. Dari Daimah yang berjudul "*Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusif Ajaran Di Sekolah*" dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan inklusif/terbuka itu sangatlah penting karena dapat membantu tersedianya pendidikan bagi kaum tertindas seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an tidak boleh menggunjing dan membicarakan kekurangan orang lain. Pendidikan manusia dipengaruhi oleh masyarakat sehingga dapat mengakibatkan kegagalan atau keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan tujuan pengenalan pendidikan inklusif yaitu agar pendidikan inklusif dapat dibuka dan dimulai dari bangku sekolah.

Berdasarkan kedua penelitian diatas, ada kesamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat yaitu sama-sama mengkaji tentang Qs Al-Hujurat, sedangkan perbedaan kedua penelitian dengan penelitian yang penulis buat adalah bahwa penelitian yang penulis buat membahas tentang “*Konsep Pendidikan Karakter Pada Qs. Al-Hujurat Ayat 11-13 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia Tahun 2018/2019 (Study Tentang Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Pendidikan Karakter)*” sehingga walaupun sama dalam ayat Al-Qur’an yang akan dibahas tetapi perbedaan dalam mengarahkan materi adalah sebuah penelitian terbaru yang akan menambah pengetahuan dan keluasan berfikir.

F. Kajian Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia telah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). PPK pada satuan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi:

- a. Sekolah
- b. Keluarga

c. Masyarakat.⁹

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.¹⁰

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain yang dikemukakan fakry gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹¹

⁹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018, 5,

¹⁰.Ibid.,2-4.

¹¹Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Disekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

Menurut Muchlas dan Hariyanto pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada siswa yang diajarnya.

Menurut Winton yang dikutip oleh Muchlas pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa yang diajarnya.¹²

Sebelum mengkaji tentang tujuan pendidikan karakter, perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofis pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹³

Peran pendidikan karakter adalah memberikan pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*, 43.

¹³Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter*, 6.

yang luas kepada peserta didik untuk memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipukulnya. Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap dan tanggung jawab.¹⁴ Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal saja. Wilayahnya itu melekat pada diri individual masing-masing peserta didik.

2. Pendidikan Karakter Dalam Islam

Karakter dalam islam lebih akrab disebut dengan akhlak. Yang didalamnya terlihat kepribadian sifat serta watak seseorang yang terwujud melalui sikap, cara bicara dan perbuatan, yang semuanya melekat dalam diri yang menjadi identitas dan karakter yang tidak bisa dimanipulasi.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Johansyah pengertian “Akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu”.¹⁵

¹⁴Barnawi dan M Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

¹⁵Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis*, *Jurnal Ilmiah Islam Future*, Vol. Xi No. 1 Agustus 2011, 90.

Menurut Ibnu Maskawaih “Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa pemikiran atau pertimbangan”.¹⁶ Pemaknaan karakter dalam islam itu sama dengan akhlak yang memiliki makna tindakan secara langsung tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sehingga tindakan yang lakukan murni atas karakternya, begitu juga akhlak.

3. Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Akhlak

Berangkat dari pemahaman pendidikan karakter yang telah banyak dibahas dalam sistem pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Menurut Megawangi masyarakat Indonesia memiliki karakter santun dalam berperilaku musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, kaya akan pluralitas, toleransi dan gotong royong.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan generasi muda sebagai pondasi

¹⁶Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimweaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 88.

¹⁷Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Mei 2010, 232.

terbentuknya generasi yang memiliki prinsip dan bertanggung jawab.

Fakta menyatakan bahwa banyak dijumpai anak kurang sopan, tidak menghormati orang tua dan berbuat keonaran dilingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu untuk membentuk peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan mempunyai prinsip perlu diwujudkan dalam diri peserta didik yaitu akhlak yang mulia yang menjadi landasan pribadi peserta didik.

Menurut imam Abu Hamid Al Ghazali yang dikutip oleh Halim dan dikutip oleh Raharjo bahwa *khuluq* atau akhlak merupakan sifat yang tertaman didalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu atau yang sering disebut reflek.¹⁸

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik memiliki prinsip kebenaran yang saling menghargai. Jika dalam diri peserta didik adalah karakter yang mulia maka akan terbentuklah akhlak yang mulia saat anak menghadapi masyarakat luas. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik apabila dilakukan secara mendalam baik dalam keluarga, kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat.

¹⁸Ibid., 233.

Akhlak sudah banyak dibahas didalam Al-Qur'an yaitu salah satunya terdapat dalam Qs Al-Hujurat ayat 11-13 menurut sebagian besar ulama Indonesia salah satunya yaitu Qurasy Shihab yang didalam tafsirnya Qs Al-Hujurat ayat 11-13 itu membahas tentang akhlak atau karakter sehingga Qs Al-Hujurat dapat dijadikan sumber pendidikan karakter untuk membentuk akhlak yang baik atau karakter baik generasi mendatang.¹⁹

G. Metode Penelitian.

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan diamati. jenis penelitian ini tergolong penelitian library reserch yaitu study kepustakaan. Penelitian seluruhnya berdasarkan kajian pustaka, yang dimaksud library reserch adalah sebuah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²⁰

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya

¹⁹Qurays Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2004), 253.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 13.

oleh peneliti.²¹ Data primernya adalah Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 11-13 dari tafsir Al-Misbah dan tafsir Adhwa'ul Bayan. Sedangkan data sekundernya adalah pendidikan karakter dari berbagai buku yang ada dipergustakaan.

Metode analisis data ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan /komunikasi. Secara teknis metode ini mencakup upaya-upaya mengklasifikasikan tanda-tanda klasifikasi, menggunakan teknis analisis tertentu untuk membuat prediksi.²² Kemudian dilakukan deskripsi yaitu dengan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpulkan, setelah terkumpul dianalisis dan ditafsirkan.²³

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini memuat lima bab, yang secara garis besar tertulis dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab dan sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kajian teoritik yang dikemas sedemikian rupa untuk menunjukkan urgensi dalam kajian ini. Kemudian dalam penelitian pasti menggunakan metode penelitian. Selanjutnya yang

²¹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 76.

²²Ibid, 78.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 107.

terakhir dalam bab ini membahas tentang sistematika pembahasan agar mempermudah melihat gambaran umum penulisan skripsi ini.

Bab kedua, pendidikan karakter dalam islam, sub bab yang pertama adalah pendidikan karakter dalam islam yang mempunyai tiga sub sub bab, yang pertama yaitu hubungan pendidikan karakter dengan akhlak yang kedua adalah konsep akhlak mulia dalam islam dan yang ketiga adalah faktor yang mempengaruhi akhlak. Sub bab ke dua adalah tinjauan pendidikan karakter yang meliputi dua sub-sub bab yaitu pengertian pendidikan karakter dan pendidikan karakter di Indonesia.

Bab ketiga, meliputi tafsir Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 11-13 serta asbabun nuzul, yang berisi dua sub bab. Yaitu sub bab pertama berisi tentang asbabun nuzul Qs Al-Hujurat ayat 11-13 yang berisi 2 sub sub bab yaitu membahas tentang tema dan tujuan utama Qs Al-Hujurat dan yang kedua membahas tentang asbabun nuzul Qs Al-Hujurat ayat 11-13. dan sub bab ke dua berisi tafsiran Qs Al-Hujurat menurut beberapa mufassir.

Bab keempat, adalah analisis dan relevansi konsep pendidikan karakter pada Qs Al-Hujurat ayat 11-13 dalam penguatan pendidikan karakter terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Meliputi analisis penulis terhadap ayat serta menganalisis perihal relevansi konsep yang ada dalam Qs Al-Hujurat ayat 11-13 tersebut terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

Bab kelima adalah bab terakhir dalam penelitian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan saran yang membangun agar penelitian yang selanjutnya akan lebih baik.